

**KONSEP ZUHUD HAMKA DAN RELEVANSINYA
TERHADAP BIMBINGAN KONSELING
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

ILHAM CAHYADI

NIM : 09410225

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Cahyadi

NIM : 09410225

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Yang menyatakan



Ilham Cahyadi
NIM. 09410225



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Ilham Cahyadi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ilham Cahyadi
NIM : 09410225
Judul Skripsi : KONSEP ZUHUD HAMKA DAN RELEVANSINYA
TERHADAP BIMBINGAN KONSELING
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Oktober 2016
Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-202/Un.02/DT/PP.05.3/11/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP ZUHUD HAMKA DAN RELEVANSINYA
TERHADAP BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ilham Cahyadi

NIM : 09410225

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 1 Nopember 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 19 DEC 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾ بَلْ تُؤَثِّرُونَ

الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾

Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal. (Q.S. Al- A'laa : 14- 17)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk almamater tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan pertolongan- Nya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia dengan risalah Islam menuju kebahagiaan hidup di akhirat dan di dunia.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Relevansi Zuhud Hamka Terhadap Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M. Ag., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Sukiman, S. Pd., M. Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kakak kami 'Arsyika Muntaharrahmah dan adik kami Maulidi Syahril Shubkhi.
8. Teman- teman Jurusan PAI angkatan 2009.
9. Teman- teman Pondok Mahasiswa Al- Madinah Nusantara.
10. Segenap keluarga besar guru dan karyawan SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen, Jawa Tengah.
11. Murid- muridku tercinta SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen, Jawa Tengah
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari- Nya, amin.

Yogyakarta 20 Oktober 2016

Penyusun



Ilham Cahyadi
NIM. 09410225

ABSTRAK

ILHAM CAHYADI. Konsep Zuhud HAMKA dan Relevansinya Terhadap Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah gaya hidup manusia di zaman modern ini membawa manusia kepada perilaku- perilaku tidak terpuji mulai dari korupsi, perzinahan, perbuatan syirik dan menghalalkan segala cara untuk mencapai suatu tujuan. Perilaku- perilaku tercela tersebut menjangkit berbagai kalangan bahkan sampai pada taraf kalangan pelajar yang menyebabkan permasalahan dalam dunia pendidikan, mulai dari kenakalan seperti prostitusi pelajar, premanisme dan lain sebagainya Konsep Zuhud Hamka menjadi tawaran solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut, termasuk dalam menangani permasalahan pendidikan yang dilakukan melalui upaya Bimbingan dan Konseling. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana konsep Zuhud Hamka dan bagaimana relevansinya terhadap Bimbingan dan Konseling Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep Zuhud Hamka dan menganalisis relevansinya terhadap upaya Bimbingan dan Konseling Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang berfokus pada pemikiran Zuhud Hamka. Pendekatan yang penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis yakni pendekatan yang digunakan untuk mengeksplisitkan dan merumuskan secara jelas konsepsi- konsepsi pemikiran Hamka dan pendekatan pedagogis untuk mengintepretasi dan mengungkapkan berbagai konsep dari pemikiran Hamka agar dapat dipahami secara mudah dalam konteks kajian pendidikan Islam. Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Hamka memaknai zuhud sebagai perilaku baik manusia kepada Tuhan, namun bukan berarti melupakan keduniaan. Oleh karena itu, titik tekan pada perilaku zuhud yang ditekankan Hamka lebih berorientasi urusan internal manusia kepada Tuhan dan tidak melupakan urusan eksternal antara manusia dengan sesamanya ataupun dengan makhluk lain. Maka terjadi keseimbangan dalam perilaku zuhud, menjaga diri dari kesenangan kehidupan dunia untuk dekat dengan Tuhan, namun tidak anti terhadap kehidupan dunia. 2) Titik Relevansi antara Zuhud Hamka dan Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam adalah adanya kesamaan semangat ruh perubahan perilaku. Hanya saja perbedaan yang terdapat pada keduanya, Zuhud Hamka lebih luas cakupannya dalam hal kehidupan, sedangkan Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam lebih terpusat pada masalah Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II : BIOGRAFI HAMKA.....	31
A. Riwayat Hidup	31
B. Corak Pemikiran	36
C. Karya- Karya Hamka	44
BAB III : RELEVANSI ZUHUD HAMKA DENGAN BIMBINGAN	
KONSELING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	47
A. Zuhud Dalam Pandangan Hamka	47
1. Pandangan Hamka Terhadap Harta Benda Dunia.....	47
2. Pengertian Zuhud Dalam Pandangan Hamka	56
3. Zuhud Sebagai Akhlak.....	63

4. Kondisi Psikologis Pelaku Zuhud	70
B. Kandungan Bimbingan Konseling dalam Zuhud Hamka	85
1. Bimbingan Konseling Agama	85
2. Bimbingan Konseling Pendidikan	100
C. Relevansi Zuhud dengan Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam	108
1. Sifat Kuratif dan Preventif Zuhud.....	109
2. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling	110
3. Tujuan Zuhud dan Bimbingan Konseling.....	111
 BAB IV : PENUTUP	 113
A. Simpulan	113
B. Saran- saran.....	114
C. Kata Penutup.....	115
 DAFTAR PUSTAKA	 117
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	121



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	<i>T</i>	Er
ز	Zai	<i>Z</i>	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye

ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	-	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Pentingnya penghayatan spiritual dalam kehidupan tak bisa dipungkiri. Ini lebih- lebih disadari bahwa dunia kemanusiaan saat ini makin sarat dengan kekerasan di bawah payung kapitalisme yang sekuler dan hedonis. Globalisasi yang melanda pada dekade terakhir ini memberikan tantangan yang cukup serius terhadap dunia pendidikan. Dalam kenyataan menghadapi kehidupan di era globalisasi, banyak didapati individu- individu yang sibuk dengan permasalahan duniawi, juga paham materialistis individualis dan sebagainya yang berpengaruh negatif dalam segi – segi kehidupan manusia.¹

Gaya hidup konsumtif, instan dan hedonis merupakan dampak dari globalisasi yang melanda negeri ini. Gaya hidup tersebut tersebar kepada masyarakat luas termasuk di dalamnya adalah pelajar. Dari gaya hidup ini terbentuklah pola pikir pelajar yang materialis dan penuh gaya sebagai ajang pertahanan eksistensi diri. Globalisasi juga berdampak terhadap media masa yang mudah diakses oleh remaja, mulai dari konten yang berisi positif sampai konten yang menjerumuskan moral. Globalisasi juga menjadikan artis sebagai publik figur yang didambakan oleh pelajar. Berkat globalisasi, kemajuan teknologi bahkan menjadi sebuah trend yang

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Penerbit Amzah, 2010), hal. 24

tidak bisa ditinggalkan oleh pemuda, seperti penggunaan handphone canggih, iPad, laptop, motor keren dan lain sebagainya. Maka berkat globalisasi, para pelajar ingin terlihat *keren*, *macho*, eksis, bahkan ingin diangaap *tajir* (kaya).

Demi mencukupi kebutuhan gaya hidup sebagai dari dampak globalisasi di atas, sederet kasus yang mencerminkan degradasi moral terjadi pada pelajar, seperti kasus prostitusi pelajar, penggunaan narkoba oleh pelajar hingga premanisme pelajar. Seperti yang dilansir oleh republika.co.id pada tanggal 9 Juni 2013, terdapat pelajar SMP di Surabaya yang menjalankan bisnis prostitusi dengan menjual dirinya dan mengajak rekan- rekannya.² Tidak hanya pelajar, bisnis prostitusi di Bogor pun melibatkan mahasiswa IPB (Institut Pertanian Bogor).³ Untuk tarif pekerja seksual remaja ini dibandrol harga lima ratus ribu hingga tujuh ratus lima puluh ribu rupiah sekali melakukan hubungan seksual. Tentu saja angka tersebut bernilai tinggi bagi para pelajar tersebut, apalagi guna memenuhi kebutuhannya dalam menjalani gaya hidup yang tinggi.

Permasalahan – permasalahan kehidupan tersebut dapat dihindari dan diatasi melalui kegiatan preventif, kuratif dan preservatif yang terdapat dalam Bimbingan dan Konseling. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi mereka sehingga mampu menjalankan

² Admin, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/06/11/mo7bao-usut-tuntas-kasus-siswi-smp-jadi-mucikari> , 13 Juni 2011.

³ Admin, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/13/02/09/mhydiv-pengelola-prostitusi-online-yang-ditangkap-polisi-mahasiswa-ipb> 13 Februari 2009.

hidupnya sendiri, sedangkan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya.⁴ Melihat kompleksitas permasalahan yang terjadi dalam era global saat ini, dimana persaingan begitu ketat dan membuat setiap orang harus berjuang dengan mengerahkan segenap kemampuan agar dapat bertahan hidup, maka individu- individu membutuhkan bimbingan dalam rangka untuk pengembangan potensi dan keterampilannya. Untuk itu bimbingan harus dikembangkan secara baik.

Kaitannya dengan dunia pendidikan, bimbingan dan konseling pendidikan merupakan proses membantu peserta didik untuk mendapatkan arahan dan pemahaman diri yang dibutuhkan agar bisa membuat pilihan dan bertindak menuju cita- cita yang diharapkan. Arahan dan bantuan bimbingan tersebut sangat penting dilakukan agar peserta didik dapat memilah dan memilih tindakan yang tepat serta bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan yang dipilihnya.⁵

Menyikapi arus globalisasi yang berpotensi dampak negatif, Islam memiliki konsep zuhud. Zuhud secara bahasa berasal dari bahasa Arab “*zahada, zuhdan*” yang artinya meninggalkan dan tidak menyukai. Sedangkan secara istilah zuhud didefinisikan sebagai meninggalkan kehidupan atau kesenangan duniawi dan memilih akhirat.⁶ Zuhud adalah sebuah sikap menjauhkan diri terhadap kesenangan dunia sehingga

⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal. 7 & 13

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Sleman : Ar Ruzz Media, 2011), hal. 10

⁶ A.W. Munawwir, *Al Munawwir : Kamus Arab- Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Progresif, edisi 2,1997) hal 588

terhindar dari ambisi untuk memuaskan diri terhadap kenikmatan dunia dan menyebabkan kerusakan perilaku akibat ambisi terhadap kenikmatan dunia.⁷ Namun zuhud bukan semata-mata menjauhi dunia, zuhud memiliki tujuan mulia yaitu menghias diri dengan sifat-sifat terpuji, melatih dan mendidik jiwa, dan melatih kepekaan diri terhadap masalah sosial. Sedangkan Nurcholis Majid mengaitkan zuhud dengan berbuat *Ihsan* yang secara harfiah berbuat baik, sehingga konsep zuhud sangat erat sekali dengan pendidikan berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia.⁸

Dalam dunia pemikiran Tasawuf, Indonesia memiliki tokoh di bidang Tasawuf yang cukup relevan dengan perkembangan dunia modern. Hamka adalah tokoh pemikiran dalam bidang tasawuf di Indonesia yang memiliki pemikiran zuhud yang cocok dengan dunia modern. Beliau menawarkan konsep zuhud yang tidak membenci harta benda dunia, sehingga dirasa sesuai dengan permasalahan perilaku di dunia modern. Berangkat dari sinilah, penulis tertarik meneliti pemikiran zuhud Hamka, seorang ulama Indonesia yang berusaha menjawab tantangan zaman dari sudut pandang tasawuf. Kemudian menjadikan bimbingan konseling pendidikan Islam sebagai warna dalam kajian zuhud Hamka.

⁷ Hamka, *Tasauf: Perkembangan dan Pemurniannya*, cetakan IX, (Jakarta : Yayasan Nurul Islam, 1981), hal. 194

⁸ HM. Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hal. 2- 4

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Zuhud Hamka ?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Zuhud Hamka terhadap Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemikiran Zuhud Hamka.
 - b. Untuk mengetahui relevansi pemikiran Zuhud Hamka terhadap Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis
 1. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.
 2. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 3. Memberikan sumbangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengkajian Zuhud dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.
 - b. Kegunaan Praktis
 1. Menambah wawasan bagi penulis mengenai konsep zuhud

2. Memberikan masukan bagi para pendidik dalam menanamkan zuhud kepada peserta didik dalam menghadapi masalah kehidupan.
3. Memberikan pelajaran bagaimana relevansi zuhud dalam bimbingan konseling pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian secara khusus terhadap pemikiran Hamka kaitannya dengan Bimbingan dan Konseling Islam dalam PAI masih sangat minim. Dari penelusuran penulis terhadap studi karya- karya ilmiah yang berhubungan dengan tema zuhud dan Bimbingan Konseling Islam dalam PAI, penulis menemukan tiga tema yang mendekati dengan tema yang penulis teliti. Ketiga karya ilmiah tersebut adalah :

- a. Skripsi yang berjudul *Konsep Zuhud Dalam Pendidikan Moral (Studi Atas Konsep Zuhud Dalam Tasawuf Moderen HAMKA)*, yang ditulis oleh Eko Nuswantoro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2004. Skripsi ini membahas konsep zuhud dalam tasawuf modern Hamka, relevansinya dengan PAI serta aplikasinya dalam pendidikan moral. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Zuhud dalam tasawuf moderen Hamka dan PAI memiliki titik tekan yang sama, yaitu memfungsikan pendidikan jiwa, pendidikan emosi dan keimanan, dengan kata lain pendidikan moral. Maka di sinilah konsep zuhud

memainkan perannya.⁹ Skripsi karya Eko Nuswantoro membahas zuhud dalam karya “Tasawuf Moderen” Hamka namun lebih menitik beratkan pada relevansi dan aplikasi terhadap pendidikan moral.

- b. Skripsi yang berjudul *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Upaya Internalisasi Nilai- Nilai PAI di MTs Negeri Seyegan Sleman*, yang disusun oleh Siti Romlah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Skripsi ini membahas kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI dalam upaya pemeliharaan akhlak dan moral, pencegahan perilaku menyimpang dan penanganan kasus perilaku menyimpang peserta didik melalui internalisasi nilai- nilai PAI. Hasil dari penelitian ini, guru bimbingan dan konseling bersama guru PAI membentuk usaha internalisasi nilai- nilai PAI kepada peserta didik melalui bentuk preventif, preservatif dan kuratif dengan kegiatan- kegiatan yang bersifat formal maupun informal.¹⁰ Skripsi karya Siti Romlah membahas Bimbingan dan Konseling namun fokus kepada kinerja dan kerjasama guru PAI dan guru Bimbingan Konseling.
- c. Skripsi yang berjudul *Konsep Zuhud Dalam Tarekat Akmaliyah (Studi Lapangan Terhadap Doktrin Zuhud)*, yang ditulis oleh Much. Choirul

⁹ Eko Nuswantoro, *Konsep Zuhud Dalam Pendidikan Moral (Studi Atas Konsep Zuhud Dalam Tasawuf Moderen HAMKA)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2004.

¹⁰ Siti Romlah, *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Upaya Internalisasi Nilai- Nilai PAI di MTs Negeri Seyegan Sleman*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Huda Jurusan Aqidah dan Filsafat Faklutas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2008. Skripsi ini membahas konsep serta praktek zuhud yang diterapkan oleh Tarekat Akmaliah dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari skripsi ini yaitu zuhud yang diterapkan Tarekat Akmaliah adalah zuhud yang tercermin dalam ketenangan akhlak dan tidak eksklusif dengan masyarakat.¹¹ Skripsi karya Much. Choirul Huda lebih mengkaji praktek zuhud daripada pemikiran tokoh tentang zuhud.

Pada dasarnya penelitian yang akan disusun penulis berbeda dengan penelitian di atas dan hanya memperkaya khazanah keilmuan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah peneliti menekankan pada relevansi pemikiran zuhud Buya Hamka dengan konsep Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Hal ini menjadi penting karena konsep bimbingan dan konseling pendidikan islam belum menyentuh nilai-nilai zuhud dalam aktivitasnya.

E. Landasan Teori

1. Zuhud

a. Pengertian Zuhud

Zuhud secara bahasa berasal dari bahasa Arab “*zahada, zuhdan*” yang artinya meninggalkan dan tidak menyukai. Sedangkan secara istilah zuhud didefinisikan sebagai meninggalkan

¹¹ Much. Choirul Huda , *Konsep Zuhud Dalam Tarekat Akmaliah (Studi Lapangan Terhadap Doktrin Zuhud)*, Skripsi, Jurusan Aqidah dan Filsafat Faklutas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

kehidupan atau kesenangan duniawi dan memilih akhirat. Pelaku zuhud dinamakan *zahid* sesuai asal katanya dari kata *zuhud* sebagai kata benda yang menjadi subyek pekerja, maka *zahid* didefinisikan “yang meninggalkan kehidupan/ kesenangan duniawi dan memilih akhirat”.¹² Syaikh Ibnu Athaillah mengartikannya sebagai perilaku ikhlas terhadap Allah tanpa pamrih dan tidak ada kepentingan duniawi yang menyertainya.¹³ Hamka memberi penjelasan mengenai Zuhud yaitu perasaan yang tidak mencintai kesenangan dan kemewahan dunia meskipun memiliki harta benda dunia. Harta boleh dimiliki tetapi diperuntukkan pada hal-hal yang bermanfaat.¹⁴

Syaikh Abdul Qadir Jailani memberi penjelasan tentang zuhud dengan perumpamaan seorang pencari kayu bakar. Zuhud adalah perilaku hati-hati dalam mengambil dan memanfaatkan harta dunia seperti tukang kayu bakar yang mencari kayu bakar pada siang hari, tidak seperti tukang kayu bakar yang mencari kayu pada malam hari sehingga dia mengambil kayu bakar tanpa pandang bulu. Selain berhati-hati dalam mengambil dan memanfaatkan harta dunia, Syaikh Abdul Qadir Jailani memberi penjelasan zuhud adalah sikap menjauhi kenikmatan dunia yang

¹² A.W. Munawwir, Al Munawwir : *Kamus Arab- Indonesia Terlengkap...*, hal. 588

¹³ Syaikh Akhmad Ibnu Athaillah, *Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*, (Surabaya : Penerbit Amelia, 2006), hal. 132

¹⁴ HAMKA, *Tasawuf Moderen*, (Jakarta : Penerbit Panjimas, cetakan tahun 2000), hal. 15

dapat melalaikan orientasi diri kepada akhirat, seperti mencari harta dari jalan haram, bergaul dengan teman yang buruk perilakunya dan memendekkan angan- angan keduniaan.¹⁵

M. Amin Syukur memberikan definisi Zuhud adalah tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya.¹⁶ Zuhud secara terminologis berarti tidak bisa dilepaskan dari dua hal, yaitu zuhud sebagai bagian dari tasawuf dan zuhud sebagai moral (akhlak) Islam dan gerakan protes. Zuhud sebagai bagian dari tasawuf diartikan sebagai adanya kesadaran dan komunikasi langsung antara manusia dengan Tuhan sebagai perwujudan ihsan. Jadi dalam hal ini, zuhud sebagai maqam menuju tercapainya ma'rifat kepada Allah. Maka Zuhud diartikan sebagai upaya pencapaian ma'rifat kepada Allah dan mencapai keuntungan akhirat dengan cara menjauhi kenikmatan dan kemewahan dunia. Sedangkan zuhud sebagai akhlak dan gerakan protes yaitu sikap hidup yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim dalam menatap dunia fana ini. Dunia dipandang sebagai sarana untuk beribadah dan mencapai keridhaan Allah, bukan sebagai tujuan hidup. Merujuk dari pengertian tersebut zuhud berarti tidak merasa bangga atas kemewahan dunia yang telah ada di tangan dan tidak merasa sedih karena kehilangan kemewahan.¹⁷

¹⁵ Syeikh Abdul Qadir Jailani, *Menjadi Kekasih Allah*, (Yogyakarta : Citra Media, 2006), hal. 28

¹⁶ HM. Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern...*, hal. 1

¹⁷ *Ibid.*, hal. 1 dan 2.

b. Dalil- Dalil Zuhud

Salah satu perkataan Nabi Muhammad SAW. yang menggambarkan pola kehidupan zuhud beliau adalah : “Kami adalah kaum yang tidak makan kecuali lapar dan apabila makan kami tidak sampai kenyang.” Perilaku zuhud nabi menjadi dasar contoh perilaku yang ditiru oleh sahabt- sahabatnya dan diteruskan oleh generasi- generasi sesudahnya hingga ulama- ulama terkini. Islam mengajarkan perilaku zuhud yang tertuang dalam Al- Qur’an dan terekam pada sejarah perilaku nabi (sunnah).

Anjuran zuhud dalam Al- Qur’an tidak disebutkan secara jelas lafadznya, akan tetapi ayat- ayat yang memotivasi perilaku zuhud sangatlah banyak diantaranya :

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ
فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ط كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ
فَتَرْتَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ط وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ
مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠٦﴾ سَابِقُوا
إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ؕ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ؕ وَاللَّهُ
ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٠٧﴾ مَا أَصَابَ مِنْ مُّصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي
أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ؕ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ

يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ

وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

“Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Al Hadid : 20- 23).¹⁸

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرَثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ

الْمَعَابِ ﴿١٤﴾

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita (pasangan-pasangan), anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah

¹⁸ DEPAG RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989).

kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS. Ali Imron : 14).¹⁹

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

“Harta dan anak-anak adalah perhiasaan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS. Al Kahfi : 46).²⁰

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٤﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا
بِعَايَتِ رَبِّهِمْ وَلِقَائِهِمْ فَحَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
وِزْنًَا ﴿١٥﴾ ذَلِكَ جَزَاءُهُمْ جَهَنَّمَ بِمَا كَفَرُوا وَتَلَّخَذُوا آيَاتِي وَرُسُلِي
هُزُؤًا ﴿١٦﴾

“Katakanlah (Muhammad), “Apakah perlu Kami beritahukan kepadamu tentang orang yang paling rugi perbuatannya?”. (Yaitu) orang yang sia- sia perbuatannya dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka mengira telah berbuat sebaik-baiknya. Mereka itulah orang yang mengingkari ayat- ayat Tuhan mereka dan (tidak percaya) terhadap pertemuan dengan- Nya, maka sia- sia amal mereka dan Kami tidak memberikan penimbangan terhadap (amal) mereka pada hari Kiamat.” (QS. Al Kahfi : 103-106).²¹

c. Zuhud Sebagai Akhlak Dalam Islam

Akhlak ialah sikap jiwa yang tertanam dalam hati yang mendorong perbuatan seseorang dilakukannya dengan mudah

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

tanpa dipikir dan direnungkan terlebih dahulu.²² Pengertian tersebut menunjukkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang telah mendarah daging atau perbuatan yang telah menjadi kebiasaan. Namun di sisi lain, suatu perbuatan juga dapat dilandasi dan mendapat penilaian dari motifnya. Zuhud kaitannya dengan akhlak adalah sikap batin dalam menghadapi dunia.

Pemikiran tentang zuhud muncul akibat reaksi dari kondisi lingkungan yang cenderung kepada dunia dan rusaknya moral perilaku masyarakat, bahkan ulama- ulama yang cenderung zuhud sebagai maqam tasawuf pun mengangkat konsep zuhud karena kondisi lingkungan yang rusak.

Kondisi masyarakat India menjelang abad kedua puluh mengalami krisis agama, yakni pada waktu itu Islam di sana bercorak tasawuf dengan ciri- ciri pokok memusatkan perhatiannya kepada upaya mendekatkan diri bahkan upaya menyatu dengan Tuhan.²³ Dengan demikian perhatian terhadap masalah- masalah keduniaan tidak mendapat porsi yang cukup sehingga mengakibatkan kualitas masyarakat yang rendah sehingga rapuh dalam bidang politik, militer, ekonomi dan menyebabkan mudahnya negara tersebut dijajah oleh Inggris.²⁴

²² Ibn-Miskawayh, *Tahdhib Al Akhlaq: Fi Al Tarbiyah*, Dar Al Kutub al 'ilmiyyah, Beirut, 1985, hal. 31

²³ Abusalamah,dkk, *Islam Jalan Mutlak*, (Jakarta : PT. Pembangunan, 1963), hal. 60- 71.

²⁴ Sayid Atar 'Abbas Rizvi, *A History of Sufism in India* , Munshiran Manoharlal, New Delhi, 1963, hal. 55- 73.

Tentang zuhud, Nasr memberikan penjelasan bahwa zuhud merupakan penolakan terhadap materi dan hal-hal yang bersifat duniawi (*renunciation*) serta hidup sangat sederhana dan mengarahkan hidup disiplin pribadi yang keras dan menjauhkan diri dari kesenangan duniawi (*ascetism*). Konsep zuhud menurut Nasr tidak hanya berpusat pada kontemplasi namun adanya keseimbangan antara kontemplasi dengan aksi, karena menurutnya kontemplasi spiritual tidak pernah bertentangan dengan aksi yang benar.²⁵

Fenomena pola perilaku zuhud para sufi mendapat sorotan dan kritik dari Rahman. Beliau tidak setujudengan pola zuhud yang diterapkan sufisme karena zuhud yang mereka terapkan adalah pelarian dari ketidakmampuan dalam menghadapi arus perkembangan zaman sehingga lari darinya dan seolah-olah beralih kepada kesenangan lain yaitu kesenangan kepuasan pencapaian spiriualitas yang dicapai melalui kontemplasi semata.²⁶ Pesimisme dan isolasi terhadap perkembangan dunia dinilai bukanlah esensi dari zuhud, ketidak cenderungan kepada dunia bukan berarti menjauhkan diri darinya secara mutlak, namun bisa menjaga diri dari bahayanya yang dapat melelalaikan dunia.

²⁵ Abdul Hadi, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1985), hal, 84

²⁶ *Ibid.*, hal. 126, lihat juga *Membuka Pintu Ijtihad* karya Fazlurrahman terjemahan Anas Mahyuddin, (Bandung : Pustaka, 1995), hal. 163.

Salah satu prototipe pembaharuan yang dikemukakan Rahman terdapat pada Tariqah Sanusiyyah. Sanusiyyah adalah tariqah yang ketat dengan disiplin kesufian tetapi aktif dalam medan perjuangan hidup baik di bidang sosial, ekonomi maupun politik. Tariqah ini melarang anggotanya berlebihan dalam mencintai harta dunia, namun bukan untuk melegislasikan semangat keakhiratan, tetapi demi kepentingan kesejahteraan sosial dan moral di dunia ini. Gerakan tariqah ini pada perjuangan dari pembaharuan dan programnya lebih berada dalam batasan- batasan positivisme moral dan kesejahteraan sosial daripada batasan- batasan spiritual keakhiratan. Ia menyeru pada kemurnian ajaran Islam, memberantas penyelewengan moral, sosial dan keagamaan. Beusaha merubah dan membangun kembali masyarakat yang lebih baik dan bermoral daripada cita- cita untuk memeproleh jaminan surga walaupun kedua hal tersebut tidak boleh terpisah.²⁷

d. Kondisi Psikologis Pelaku Zuhud

Zuhud tidak lepas dari tasawuf, mengingat zuhud merupakan salah satu maqam dalam tasawuf. Bahkan ada yang mengatakan bahwa zuhud adalah sebuah fase yang mendahului perkembangan tasawuf.²⁸ Keterkaitan zuhud dengan tasawuf maka terkait pula dengan psiko spiritual tasawuf.

²⁷ HM. Syukur Amin, *Zuhud di Abad Modern...*, hal. 127- 128

²⁸ Abdul Ghani Al Wafa' Al Ghanimi Al Taftazani, *Sufi Dari Zaman ke Zaman*, (Bandung : PUSTAKA, 1997), hal. 54

Psiko spiritual tasawuf adalah jembatan penghubung antara hati manusia dengan Tuhannya. Dengan spirit- spirit ketuhanan, seorang pelaku zuhud bersepadu intuisi untuk memperoleh anugerah kerahmatan Tuhan melalui takhalliyah al nafs, tahalliyah al nafs dan tajalliyah al nafs. Tahapan ini mengharuskan para pelaku zuhud konsisten menjalani proses ini dengan penuh pengkhidmatan, kontinuitas dan disiplin diri.

Takhalliyah Al- Nafs merupakan upaya pengosongan diri dari perilaku tercela serta mengosongkan diri dari segenap fikiran yang bisa memalingkan dari Allah. Setelah itu pelaku zuhud meningkat pada tahapan *Tahalliyah Al- Nafs* dimana pelaku zuhud mengganti perilaku buruk menjadi perilaku baik dan memelihara diri, membangun diri serta menghiasi diri dengan perilaku-perilaku mashlahat. Jenjang akhir dari tahapan ini adalah *Tajalliyah Al- Nafs*, yaitu tahapan akhir dalam pengembaraan spiritual yang mana pelaku zuhud akan merasakan ketentraman, kenikmatan hidup, kenyamanan dalam segala kondisi dan memperoleh spiritual dari Tuhannya seperti muthmainnah, mahabatullah dan ma'rifatullah yang menghimpun ke dalam diri.²⁹

2. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Secara bahasa bimbingan adalah terjemahan dari kata *guidance* yang artinya menunjukkan (*to direct*), menentukan (*pilot*), mengatur (*manage*), mengemudikan (*steer*), memimpin (*lead*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengarahkan (*governing*) dan memberi nasihat (*giving advice*). Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru, ahli jiwa, konselor, psikiater, terapis) kepada orang lain (klien) yang memiliki masalah yang bersumber dari kejiwaan, dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya sendiri serta dapat menyesuaikan diri dengan tata aturan kehidupan normal.³⁰

Mengenai kedudukan bimbingan dalam Bimbingan dan Konseling, bimbingan memiliki kedudukan sebagai upaya pencegahan sehingga bimbingan memiliki fungsi preventif yaitu sebagai pencegah terjadinya masalah pada diri seseorang.³¹

Kata *counseling* berasal dari bahasa latin *consilium* berarti advis, informasi, dialog, opini atau pertimbangan yang diberikan seseorang kepada orang lain sehubungan dengan pembuatan keputusan tindakan, lalu menjadi dasar penyebutan istilah konseling yang berarti penyuluhan dan juga memiliki arti

³⁰ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Sleman : Ar Ruzz Media, 2010), hal. 31

³¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Penerbit Amzah, 2010) hal. 3

menasehati.³² Pengertian tersebut memberikan pandangan bahwa konseling adalah teknik dalam bimbingan bahkan dikatakan bahwa konseling adalah inti dari bimbingan, jadi bimbingan memiliki makna yang lebih luas.³³

Walgito mengartikan konseling atau penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara- cara yang sesuai keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini harus diingat agar individu pada akhirnya dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuan sendiri. Dengan demikian maka klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya di dalam memecahkan setiap persoalan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.³⁴ Dari pengertian tersebut akan terlihat bahwa kedudukan konseling sebagai kuratif atau korektif karena obyek yang ditangani adalah memberikan bantuan dalam penanganan masalah yang dialami oleh klien.

Dipandang dari sudut agama kegiatan bimbingan dan konseling dirasa dianggap perlu karena manusia pasti memiliki masalah. Dewasa ini terutama di dunia barat, teori bimbingan dan

³² Nailul Falah,dkk, *Hadis BKI (Bimbingan Konseling Islam)*, (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 116

³³ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Sleman : Ar Ruzz Media, 2010), hal. 37

³⁴ Prof. Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2004), hal. 2.

konseling terus berkembang pesat. Perkembangan itu berawal dari berkembangnya aliran konseling psikodinamika, behaviorisme, humanisme dan multikultural. Akhir- akhir ini berkembang konseling spiritual sebagai kekuatan kelima selain keempat kekuatan terdahulu. Salah satu berkembangnya konseling spiritual ini adalah berkembangnya konseling religius. Nilai- nilai agama merupakan menjadi pendekatan dalam upaya bimbingan konseling, hal tersebut dikarenakan banyaknya kebutuhan spiritual yang dialami masyarakat modern saat ini.³⁵

Aunur Rahim Faqih memberikan penjelasan Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan konseling Islam merupakan proses bimbingan konseling sebagaimana yang lain tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam artinya berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Rasul. Kesadaran akan eksistensi manusia menurut Islam menjadi asas dalam bimbingan konseling Islam, yaitu eksistensi manusia sebagai hamba dan khalifah di dunia ini.³⁶

Adapun pengertian bimbingan dan konseling Islam menurut HM. Arifin adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang

³⁵ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Sleman : Ar Ruzz Media, 2010), hal. 38

³⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hal. 4

yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan di masa datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dalam bidang spiritual dan mental agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri maupun dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.³⁷

Bimbingan konseling Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan rohani baik mental maupun spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwa kepada Allah. Bimbingan konseling Islam ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik kesulitan lahir maupun batin yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.³⁸

b. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling Islam

Manusia lahir bersama dengan kemungkinan mendapatkan masalah. Dalam kehidupan manusia sering kita jumpai permasalahan-permasalahan yang dialami oleh manusia, mulai

³⁷ HM. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Penerbit Bulan Bintang, 1976), hal. 24

³⁸ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Sleman : Ar Ruzz Media, 2010), hal. 43

dari kasus kekerasan rumah tangga, masalah pelajar, aksi- aksi di luar norma agama dan kebudayaan dan lain sebagainya. Bimbingan Konseling Islam sebagai usaha memberi bantuan terhadap pemecahan masalah mempunyai ruan lingkup dalam penanganannya.

1) Bimbingan Keagamaan

Secara kodrati manusia memiliki kebutuhan spiritual dan keinginan hidup untuk bersandar pada Tuhan Yang Maha Kuasa. Kebutuhan tersebut sudah menjadi fitrah manusia untuk bertuhan dan suara fitrah tersebut muncul terdengar dan menjerit memanggil Tuhannya manakala manusia dihadapkan pada masalah baik berupa malapetaka, kesulitan hidup atau sakit.³⁹ Seseorang yang mengalami problem pada keagamaan kerap kali saat kesulitan menghadapi masalah lari dengan pelampiasan yang negatif seperti mabuk dengan minuman keras, berbuat kekerasan, mengkonsumsi NAPZA dan melakukan pelacuran.⁴⁰

2) Bimbingan Pendidikan

Sejatinya tujuan pendidikan Islam adalah tercapainya perubahan tingkah laku individu menjadi ke arah yang lebih

³⁹ Nailul Falah, dkk, *Hadis BKI (Bimbingan Konseling Islam)*, (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 191

⁴⁰ Dadang Hawari, *Al Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hal. 492

baik.⁴¹ Di samping perubahan tingkah laku individu untuk menjadi lebih baik, pendidikan menekankan aspek produktifitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan di masyarakat dan alam semesta. Dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan itulah muncul problem- problem pendidikan bagi peserta didik, baik berasal dari dalam individu maupun di luar individu.⁴²

3) Bimbingan Keluarga

Diciptakannya pria dan wanita salah satu tujuan adalah agar terjadinya perbikahan, perkawinan dan terbentuknya sebuah keluarga. Terbentuknya keluarga berawal dari menikah, yaitu akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta saling menolong antara seorang laki- laki dengan seorang perempuan sesuai ajaran agama. Pernikahan dan perkawinan mempunyai dua aspek, yaitu aspek biologis dan aspek afeksional. Aspek biologis agar manusia berketurunan dan aspek afeksional agar manusia tenang dan tenteram berdasar kasih sayang (*security feeling*).⁴³

Namun dalam kenyataan mengarungi kehidupan rumah tangga manusia, sering terjadi masalah seperti perbedaan

⁴¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hal. 93

⁴² Nailul Falah,dkk, *Hadis BKI (Bimbingan Konseling Islam)*, (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 201

⁴³ *Ibid.*, hal. 196

watak, permasalahan hubungan seksual, masalah ekonomi rumah tangga, kejenuhan rutinitas dan lain sebagainya. Dari berbagai macam problem itulah maka bimbingan konseling Islam memberikan bantuan kepada klien agar mapu mengatasi problem- problem pernikahan dan bahagia dalam kehidupan berumah tangga. Oleh karena itu bimbingan keluarga berisi dorongan untuk menghayati kembali prinsip- prinsip dasar, hikmah, tujuan dan tuntunan hidup berkeluarga.⁴⁴

4) Bimbingan Karir

Kerja atau bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu baik jasmani maupun rohani. Kata etos berasal dari kata Yunani *ethos* yang mempunyai makna sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Maka etos kerja adalah totalitas kepribadian diri serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal.⁴⁵

Bimbingan Karir adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk syariat Islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 199

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 209

akhirat. Bimbingan karir ini lebih bersifat preventif, sehingga lebih banyak memberikan bantuan kepada individu dalam hal pencarian kerja yang tidak menyimpang dengan ketentuan Islam.⁴⁶

5) Bimbingan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, artinya dalam menjalani kehidupan membutuhkan adanya hubungan dengan orang lain. Kontak sosial adalah adanya interaksi antara individu dengan individu lain baik secara lisan, perbuatan atau yang lain. Dalam kehidupan bersosial, pengaruh antara corak individu dengan individu lain berpengaruh terhadap pola bersosial. Berangkat dari sinilah banyak terjadi permasalahan dalam berkehidupan sosial, dan di sinilah bimbingan konseling Islam menjalankan perannya dalam membantu individu untuk dapat menyelesaikan masalahnya berkehidupan sosial.⁴⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku,

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Penerbit Amzah, 2010) hal. 329

⁴⁷ Nailul Falah,dkk, *Hadis BKI (Bimbingan Konseling Islam)*, (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 219

majalah, jurnal, dan beberapa tulisan lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.⁴⁸ Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif –analitik, yakni berusaha memaparkan gagasan Buya Hamka tentang zuhud yang kemudian dianalisis dengan konteks pendidikan agama Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang termasuk karya ilmiah ini menggunakan pendekatan filosofis dan pendekatan pedagogis. Pendekatan filosofis yakni pendekatan yang digunakan untuk mengeksplicitkan dan merumuskan secara jelas konsepsi- konsepsi pemikiran. Pendekatan pedagogis untuk menginterpretasi dan mengungkapkan berbagai konsep dari pemikiran Buya Hamka agar dapat dipahami secara mudah dalam konteks kajian Pendidikan Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁹ Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, menganalisis, dan mencatat hal yang berkaitan dengan pemikiran Zuhud Hamka dan relevansinya terhadap Bimbingan Konseling

⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 1994), hal. 3-4

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ke-13 (Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2006), hal. 158.

Pendidikan Islam. Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.⁵⁰ Data primer adalah data yang langsung didapat langsung dari responden atau objek yang diteliti, atau pikiran salah seorang pemikir (Hamka) baik seluruh karyanya atau satu topik karyanya.⁵¹ Ada pun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah karya- karya Buya Hamka yang berkaitan dengan bidang garap tasawuf, terutama berisi konsep- konsep zuhud seperti buku *Tasauf Moderen* , *Tasauf : Perkembangan dan Pemurniannya*, *Falsafah Hidup*, *Lembaga Hidup*, *Lembaga Budi*, *Renungan Tasauf* .

b. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.⁵² Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari sumber obyek yang diteliti akan tetapi melalui pihak lain seperti instansi- instansi atau

⁵⁰ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito. 1983), hal. 134.

⁵¹ Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hal. 61

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 308- 309.

lembaga- lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perseorangan dan sebagainya.⁵³

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah tulisan- tulisan tentang pemikiran Hamka dan karya- karya lain yang berkaitan dengan tema zuhud dan bimbingan konseling pendidikan islam, karya- karya tersebut antara lain : Prof. Dr. HM. Amin Syukur ; *Zuhud di Abad Modern*, 1997. M. Yunan Nasution : *Kenang Kenangan Dibelakang Terali Besi Di Zaman Rezim Orla*, 1967. Rusydi Hamka : *Pribadi Dan Martabat Buya Prof Dr Hamka*, 1983. Syaikh Akhmad Ibnu Athaillah ; *Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*, 2006. Drs. Samsul Munir Amin, M.A. ; *Bimbingan dan Konseling Islam*, 2010. Aunur Rahim Faqih ; *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, 1997. Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga ; *Hadis BKI (Bimbingan dan Konseling Islam)*, 2008. Farid Hasyim dan Mulyono ; *Bimbingan dan Konseling Religius*, 2010., dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan

⁵³ Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hal. 88

sistematis.⁵⁴ Adapun pola pikir yang digunakan penulis dalam mengambil kesimpulan adalah pola pikir deduktif, yaitu metode berpikir yang menerapkan hal-hal umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dengan bagian-bagian yang khusus. Dari pengertian umum dibuat eksplisitasi dan penerapan lebih khusus. Dapat dibedakan dua tahap :

- a. Dari pemahaman yang telah digeneralisasi dapat dibuat deduksi mengenai sifat-sifat lebih khusus yang mengalir dari sifat umum tadi ; tapi-segi-segi khusus ini masih tetap merupakan pengertian umum.
- b. Akhirnya yang umum tadi semua harus dilihat kembali dalam yang individual. Penelitian ini juga menggunakan pola berpikir induktif, yaitu metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini diuraikan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian, yang terdiri dari empat bab yang berdiri sendiri namun saling berkaitan. Dari masing-masing bab tersebut

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 163.

terbagi menjadi sub bab yang saling berkaitan. Bagian pertama terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas konsep zuhud HAMKA, terlebih dahulu perlu dikemukakan dalam bab kedua yang berisi tentang riwayat hidup dan pendidikan, corak pemikiran HAMKA, karakteristik, latar belakang, dan sinopsis buku *Tasauf Moderen* karya Buya HAMKA.

Setelah menguraikan biografi HAMKA, pada bab selanjutnya, yaitu bab ketiga difokuskan pada analisis buku *Tasauf Moderen* karya HAMKA mengenai muatan zuhud dan relevansinya terhadap Bimbingan dan Konseling Islam dalam PAI.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab keempat yang memuat penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan dan menganalisis hasil penelitian, kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemikiran Zuhud Hamka

Kajian membahas tentang pemikiran Hamka menunjukkan bahwa beliau cukup memperhatikan permasalahan tasawuf yang di dalamnya berhubungan dengan zuhud. Zuhud memiliki makna sebagai perilaku yang mengantarkan manusia menjadi lebih dekat dengan Tuhan, sebagai jembatan dari pertaubatan menuju makrifatullah.

Hamka memaknai zuhud sebagai perilaku baik manusia kepada Tuhan, namun bukan berarti melupakan keduniain. Oleh karena itu, titik tekan pada perilaku zuhud yang ditekankan Hamka lebih berorientasi urusan internal manusia kepada Tuhan dan tidak melupakan urusan eksternal antara manusia dengan sesamanya ataupun dengan makhluk lain. Maka terjadi keseimbangan dalam perilaku zuhud, menjaga diri dari kesenangan kehidupan dunia untuk dekat dengan Tuhan, namun tidak anti terhadap kehidupan dunia.

2. Relevansi dengan Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam

Setelah penyusun menelaah pemikiran mengenai Zuhud Hamka, terdapat relevansi dengan Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam. Pemikiran Zuhud Hamka mengajak pelakunya untuk merubah perilaku buruk dan mencegahnya apabila seseorang sudah tidak lagi berbuat buruk, hal ini relevan dengan prinsip upaya Kuratif dan Preventif dalam Bimbingan Konseling. Selain itu jika ditinjau dari ruang lingkup, Zuhud dan Bimbingan Konseling memiliki kesamaan, yaitu mencakup Pendidikan dan Keagamaan, oleh karena itu Zuhud relevan untuk diterapkan dalam Bimbingan dan Konseling. Jika ditinjau dari tujuannya, antara Zuhud dan Bimbingan Konseling memiliki kesamaan, yaitu bertujuan agar seseorang mampu secara mandiri menangani masalahnya baik dalam hal pendidikan maupun keagamaan. Oleh karena itu Zuhud dapat diterapkan dalam praktek Bimbingan Konseling.

B. Saran

1. Pelaku Zuhud

- a. Mengubah pemahaman terhadap perilaku zuhud yang lebih memberikan manfaat kepada orang lain daripada menyusahkan diri sendiri dan orang lain. Bisa memaknai zuhud secara luas sehingga perilaku zuhud tidak terkesan eksklusif.

b. Lebih mengedepankan esensi zuhud yaitu berkaitan dengan perubahan perilaku daripada perubahan dari sisi fisik seperti harta dan benda.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Memberikan upaya Bimbingan dan Konseling Pendidikan Agama Islam yang tepat guna kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa mendapatkan solusi yang tepat dari permasalahan yang dihadapi.

b. Memperhatikan perkembangan spiritual peserta didik dalam perjalanannya menempuh pendidikan.

c. Adanya pendekatan tasawuf dalam melaksanakan upaya Bimbingan dan Konseling Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik tidak hanya sekedar lepas dari masalah tapi juga adanya peningkatan kualitas spiritual.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah akhirnya skripsi ini berada pada bagian akhir setelah memberikan beberapa kesimpulan di atas. Peneliti menyampaikan terima kasih setulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan di sana-sini, oleh karena itu kami memohon maaf yang setulusnya.

Semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi kemajuan keilmuan peneliti pribadi. Semoga skripsi ini bisa menjadi sumbangsih bagi khazanah keilmuan dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Akhlak dan Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abusalamah,dkk, *Islam Jalan Mutlak*, Jakarta : PT. Pembangunan, 1963.
- Al Taftazani, Abdul Ghani Al Wafa' Al Ghanimi, *Sufi Dari Zaman ke Zaman*, Bandung : PUSTAKA, 1997.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2010.
- Arifin, H.M., *Pokok Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama (di Sekolah Dan Di Luar Sekolah)*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Athailah, Syeikh Akhmad Ibnu, *Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*, Surabaya : Penerbit Amelia, 2006.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Damami, Muhammad, *Tasawuf Positif Dalam Pemikiran Hamka*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2000.
- DEPAG RI, *Al- Qur'an Terjemahan*, Semarang : CV. Toha Putra, 1989.
- Draz , Mohammad Abd Allah , *Islam Jalan Mutlak*, Jakarta : Pembangunan, 1963.
- El Hasany, Imam Sibawaih, *Kitab Al Hikam : Untaian Hikmah Ibnu Athaillah*, Jakarta : Zaman, 2015.
- Esposito, John L., *Dunia Islam Modern: Ensiklopedi Oxford*, Bandung, 2001.
- Falah, Nailul,dkk, *Hadis BKI (Bimbingan Konseling Islam)*, Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2001.
- Hadi, Abdul, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1985.
- Hamka, *Tafsir Al- Azhar Juz XVIII*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1982.
- _____, *Filsafat Ketuhanan*, Surabaya : Penerbit Karunia, 1985.
- _____, *Lembaga Budi*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1985.

- _____, *Renungan Tasawuf*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1985.
- _____, *Tasawuf Moderen*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1991.
- _____, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1992.
- _____, *Tasawuf Perkembangan Dan Pemurniannya*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1994
- Hamka, Rusydi, *Pribadi Dan Martabat Buya Prof Dr Hamka*, Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1983.
- Hasyim, H. Farid dan Mulyono, *Bimbingan Dan Konseling Religius*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2010.
- Hawari, H. Dadang, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/06/11/mo7bao-usut-tuntas-kasus-siswi-smp-jadi-mucikari> diunduh pada tanggal 4 September 2016 pukul 03.15 WIB.
- <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/13/02/09/mhydju-pengelola-prostitusi-online-yang-ditangkap-polisi-mahasiswa-ipb> diunduh pada tanggal 4 September 2016 pukul 03.15 WIB.
- Huda, Much. Choirul,” Konsep Zuhud Dalam Tarekat Akmaliah (Studi Lapangan Terhadap Doktrin Zuhud)”, *Skripsi*, Jurusan Aqidah dan Filsafat Faklutas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Jailani, Syeikh Abdul Qadir, *Menjadi Kekasih Allah*, Yogyakarta : Citra Media, 2006.
- Madhal, M. Husen dan Abror Sodik, *Hadis BKI: Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Miskawayh , Ibn-, *Tahdhib Al Akhlaq: Fi Al Tarbiyah*, Beirut : Dar Al Kutub al 'ilmiyyah, 1985.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mujib, H. Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Munawwir, A.W., *Al Munawwir : Kamus Arab- Indonesia Terlengkap*, Surabaya : Pustaka Progresif, edisi 2,1997.
- Nasr, Sayyid Hussein, *Tasawuf Dulu Dan Sekarang*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1991.

- Nasution, M. Yunan, *Kenang Kenangan Dibelakang Terali Besi Di Zaman Rezim Orla*, Jakarta : Bulan Bintang, 1967.
- Nizar, H. Samsul, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam : Seabad Buya Hamka*, Jakarta : Prenada Media Group, 2008.
- Nuswantoro, Eko, “Konsep Zuhud Dalam Pendidikan Moral (Studi Atas Konsep Zuhud Dalam Tasawuf Moderen HAMKA)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2004.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, Chicago : University of Chicago Press, 1979.
- _____, Fazlur, *Membuka Pintu Ijtihad*, Bandung : Pustaka, 1995.
- Rajab, Khoirunnas, *Psikologi Agama*, Sleman : Aswaja Presindo, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994.
- Rizvi, Saiyid Athar Abbas, *A History Of Sufism In India*, New Delhi : Munshiram Manoharlal, 1992.
- Romlah, Siti, “Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Upaya Internalisasi Nilai- Nilai PAI di MTs Negeri Seyegan Sleman”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Sucipto, Hery dan Nadjamuddin Ramly, *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah (Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah)*, Jakarta : Best Media Utama, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*, Bandung : Tarsito, 1982.
- Syukur, M. Amin, *Zuhud Di Abad Modern*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2004.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993.
- Yayasan Nurul Islam, *Kenang Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*, Jakarta : Yayasan Nurul Islam, 1978.

Yusuf, M. Yunan, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al Azhar: Sebuah Telaah Tentang Pemikiran Hamka Dalam Teologi Islam*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990.



LAMPIRAN I

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Ilham Cahyadi
Tempat dan Tanggal Lahir : Kebumen, 13 September 1991
Alamat Asal : Jl. Merbabu, RT. 02 RW. 03, Wero, Gombong,
Kebumen, Jawa Tengah.
Anak ke- : 2 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Nomor HP : 087737724407

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah	Tahun
• SDIT Ath- Thoriq Gombong	1997- 2003
• Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	2003- 2006
• Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	2006- 2009
• UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2009- 2016

RIWAYAT ORGANISASI

Organisasi	Tahun	Jabatan
Ikatan Pelajar Muhammadiyah	2007- 2008	Koordinator Seksi Kewirausahaan
Lembaga Pers Majalah " Sinar" Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	2007- 2008	Koordinator Reporter
Kelompok Studi Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010- 2012	Anggota
Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI Kebumen	2014- sekarang	Sekretaris
Pemuda Muhammadiyah Cabang Gombong	2015- sekarang	Seksi Kaderisasi
Forum Komunikasi Antar Masjid Wilayah Gombong	2016- sekarang	Sekretaris

